

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

Muhammad Daffa Maulana Nugraha<sup>1</sup>, Aisykha Intania<sup>2</sup>, Miftakhul Jannah<sup>3</sup>, Mahilda Dea Komalasari<sup>4</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [maulanadfa21@gmail.com](mailto:maulanadfa21@gmail.com)<sup>1</sup>, [aisykhantania@gmail.com](mailto:aisykhantania@gmail.com)<sup>2</sup>, [miftataehyun@gmail.com](mailto:miftataehyun@gmail.com)<sup>3</sup>, [mahildadea@gmail.com](mailto:mahildadea@gmail.com)<sup>4</sup>

### Keywords

### Abstrak

*Children's Creativity Development, Family Environment, Emotional Support, Social Interaction.*

*This study aims to investigate how the family environment influences the development of children's creativity. In this research, we employed a semi-structured interview method and data collection using qualitative analysis techniques, which allows for the development of questions to explore information in greater depth, in addition to using main questions. The population in this study consists of 10 parents with children aged 5 to 10 years. The results of this research include an analysis of interview outcomes, documentation analysis, and observational analysis. Qualitative research through semi-structured interviews with parents and children identifies several key factors that contribute to the development of creativity, namely emotional support, environmental stimulation, social interaction, and freedom of expression. Emotional support creates a sense of security, while a rich stimulating environment sparks children's imagination. Social interaction helps children share ideas and develop skills, whereas freedom of expression allows for independent exploration of interests. By creating a supportive environment, parents play a crucial role in helping children grow into innovative and confident individuals. This research is expected to provide insights for parents and educators in optimally supporting children's creative development.*

*Perkembangan Kreativitas Anak, Lingkungan Keluarga, Dukungan Emosional, Interaksi Sosial.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tentang bagaimana lingkungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian wawancara semi terstruktur dan pengumpulan data menggunakan teknik analisis kualitatif, yang mana dengan metode tersebut dapat mengembangkan pertanyaan untuk menggali informasi lebih dalam, selain menggunakan pertanyaan utama. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang tua yang memiliki anak berumur 5 hingga 10 tahun. Hasil dari penelitian ini meliputi analisis hasil wawancara, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil observasi. Penelitian kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan orang tua dan anak mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas, yaitu dukungan emosional, stimulasi lingkungan, interaksi sosial, dan kebebasan berekspresi. Dukungan*

*emosional menciptakan rasa aman, sementara stimulasi lingkungan yang kaya memicu imajinasi anak. Interaksi sosial membantu anak berbagi ide dan mengembangkan keterampilan, sedangkan kebebasan bereksresi memungkinkan eksplorasi minat secara mandiri. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua berperan penting dalam membantu anak tumbuh menjadi individu yang inovatif dan percaya diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kebutuhan Berkaitan dengan sistem pendidikan saat ini di Indonesia, Supriadi (1994) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas anak-anak di Indonesia adalah lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk mengekspresikan kreativitas, khususnya dalam konteks keluarga dan sekolah. Ini menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-9 dalam hal tersebut. Masalah ini muncul akibat berbagai tantangan terkait pengembangan potensi melalui pendidikan. Baik orang tua maupun lembaga pendidikan cenderung fokus pada kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik (kognitif), sering kali membanjiri anak dengan informasi dan data yang tidak relevan. Pendidikan yang diterapkan bersifat verbal dan mekanistik, di mana anak lebih banyak diharuskan untuk mengenal dan menghafal kata-kata serta istilah, termasuk rumusan angka dan simbol-simbol (Yeni Racmawati & Euis Kurniati, 2012, p.9). Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kreatif. Namun, tantangannya adalah apakah individu tersebut mendapatkan rangsangan mental dan suasana yang kondusif baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah (Yudrik Jahja, 2011, p.68).

Kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi maupun permasalahan secara cerdas, berbeda (*out of the box*), tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat. Zuliani (2014), merangkum pendapat beberapa ahli tentang definisi kreativitas, antara lain, Suryana (2003), kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara -cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Alma, (2008), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru.

Kreativitas merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir, berinovasi, dan menyelesaikan masalah. Di dunia yang semakin rumit dan cepat berubah, kemampuan untuk berkreasi menjadi keterampilan yang sangat berharga. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan seni atau musik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

Pengembangan kreativitas anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Ini karena masa kecil adalah periode yang sangat penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk potensi kreatif mereka (Kemple & Nissenberg, 2000). Usia prasekolah, khususnya, dikenal sebagai "masa keemasan" atau *the golden period* untuk mengembangkan kreativitas (Gardner, 2009). Torrance (1963) dalam Kemple & Nissenberg (2000) menjelaskan bahwa imajinasi kreatif anak mencapai puncaknya pada usia prasekolah, tetapi kemudian mulai menurun saat mereka memasuki pendidikan formal di taman kanak-kanak. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penurunan kreativitas pada anak dan remaja biasanya dimulai ketika mereka masuk sekolah formal (Barbot et al., 2016; Cheung et al., 2004; Daugherty, 1993; He & Wong, 2015; Krampen, 2012; Urban, 1991). Jika pengembangan kreativitas diabaikan pada usia dini, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya, seperti kurangnya kemampuan beradaptasi di lingkungan baru, kesulitan dalam memecahkan masalah, dan perilaku yang mengganggu. Anak-anak yang kurang kreatif cenderung lebih agresif dan berperilaku mengganggu karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi (Richard & Dodge, 1982; Shure, 2000 dalam Butcher & Niec, 2005).

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas. Menurut Teori Model Komponen Kreativitas, salah satu hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan kreativitas adalah adanya lingkungan yang mendukung (Amabile, 1996; Sternberg & Lubart, 1996). Kreativitas dapat berkembang dalam lingkungan belajar yang merangsang. Lingkungan belajar ini mencakup bukan hanya aspek fisik, tetapi juga orang tua, guru, teman sebaya, serta komunitas pengetahuan dan hubungan sosial lainnya. Berbagai kegiatan kreatif telah dilaksanakan di sekolah-sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seperti pembelajaran melalui gerakan dan lagu (Rahayu dkk., 2020), permainan konstruktif serta eksperimen sains (Sari & Fauziyah,

2022), metode STEAM (Wahyuningsih dkk., 2019), permainan warna (Aisyah, 2017), menggambar doodle (Novi Yanti & Mayar, 2021), penggunaan media magic puffer ball (Debeturu & Wijayaningsih, 2019), dan juga pretend play (Astana dkk., 2020). Namun, selain penerapan di sekolah, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas di rumah agar nilai-nilai terkait kreativitas dapat dipertahankan secara konsisten. Hal ini terutama penting bagi anak-anak usia dini karena keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat signifikan.

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor utama yang dapat mendukung atau menghambat kreativitas anak. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar dan tumbuh. Interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki pengaruh besar terhadap cara anak melihat dunia dan mengekspresikan ide-ide mereka. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting karena mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan intelektual.

Lingkungan rumah dapat berperan yang luas dalam pengembangan keluarga dalam menyediakan sistem pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan, mulai dari masa kanak-kanak, melalui tahap-tahap perkembangan, dewasa dan pernikahan. Begitu banyak orang tua yang memainkan peran itu. Selain bekerja, orang tua juga memiliki pekerjaan utama yaitu menjaga perkembangan anaknya.

Menurut Yulianti (2014), orang tua dapat membantu merangsang kreativitas anak dengan memperhatikan potensi yang belum terlihat, yaitu berbagai aspek perkembangan anak seperti kemampuan bahasa, intelektual, emosional, sosial, motorik, dan konsep diri, serta minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak dan meningkatkan potensi minat dan bakatnya.

Beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kreativitas anak meliputi dukungan emosional dari orang tua, ketersediaan sumber daya kreatif di rumah, interaksi sosial antar anggota keluarga, serta kebebasan untuk berekspresi. Dukungan emosional seperti pujian dan dorongan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, sedangkan lingkungan yang kaya dengan stimulasi seperti buku, alat musik, dan bahan seni memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Interaksi sosial di dalam keluarga juga sangat penting. Melalui permainan bersama dan diskusi terbuka, anak-anak dapat belajar berkolaborasi dan menghargai ide-ide orang lain. Selain itu, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi akan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan berani mencoba hal-hal baru.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini, kita dapat melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Melalui wawancara dengan orang tua dan anak-anak, diharapkan akan ditemukan pola-pola yang menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kreativitas anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas anak.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono:2015: 15). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (semi-structured interview) dan observasi.

Menurut Sugiyono (2016:320), wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana responden diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara semi terstruktur untuk mengembangkan pertanyaan dan menggali informasi yang lebih mendalam, selain dari informasi yang diperoleh melalui pertanyaan utama.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016:297), penelitian kualitatif mencakup apa yang disebut sebagai "situasi sosial," yang terdiri dari tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini dinyatakan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif. Tempat wawancara yang kami gunakan adalah rumah masing-masing orang tua tersebut. Subjek dari

penelitian ini adalah 10 keluarga yang memiliki anak usia 5 hingga 10 tahun. Responden terdiri dari orang tua dan anak-anak mereka. Jumlah pertanyaan yang diberikan adalah 10 pertanyaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan mereka mengenai kreativitas.

Teknik analisis yang kami gunakan merupakan teknik analisis kualitatif. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

**A. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan informasi yang relevan, pengkodean, serta pengelompokan data untuk menghilangkan informasi yang tidak perlu. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian dan bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting dari data.

**B. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi informasi yang terkandung dalam data. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat pola atau tema yang muncul dari data.

**C. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan pengumpulan data lebih lanjut. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan kesimpulan melalui teknik seperti triangulasi data.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Wawancara**

Berikut adalah Pertanyaan dan Jawaban Wawancara yang sudah kami lakukan:

- 1) Apa saja kegiatan yang dilakukan di rumah untuk mengembangkan kreativitas anak Anda?**

Rata-rata Jawaban: Kami sering melakukan kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan dari bahan bekas. Kami juga mengajak anak bermain peran dengan menggunakan boneka.

- 2) Bagaimana respon anak terhadap kegiatan-kegiatan tersebut?**

Rata-rata Jawaban: Anak sangat antusias dan senang saat melakukan kegiatan tersebut. Dia sering kali meminta untuk melanjutkan aktivitas kreatifnya setelah selesai.

- 3) Apakah Anda menyediakan bahan-bahan khusus/tertentu untuk mendukung kreativitas anak? Jika ya, bahan apa saja yang disediakan?**

Rata-rata Jawaban: Ya, kami menyediakan berbagai bahan seperti kertas origami, cat air, pensil warna, dan alat-alat kerajinan tangan lainnya seperti gunting dan lem.

- 4) Seberapa penting menurut Anda mengenai kreativitas dalam perkembangan anak?**

Rata-rata Jawaban: Sangat penting. Kreativitas membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

- 5) Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas anak?**

Rata-rata Jawaban: Terkadang anak cepat bosan dengan kegiatan yang sama, sehingga kami harus mencari variasi baru agar tetap menarik bagi mereka.

- 6) Apa yang seharusnya Anda lakukan untuk memotivasi anak agar lebih aktif dalam kegiatan kreatif?**

Rata-rata Jawaban: Kami memberikan pujian setiap kali dia menyelesaikan sebuah karya dan mencoba memberikan contoh atau ide baru untuk proyek-proyek kreatifnya.

- 7) Bagaimana cara Anda menilai perkembangan kreativitas anak sendiri?**

Rata-rata Jawaban: Saya melihat sejauh mana dia mampu menghasilkan ide-ide baru dan bagaimana dia mengekspresikan diri melalui karya-karyanya.

- 8) Apakah Anda mengikuti atau mencari informasi tentang metode atau cara pengajaran yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak?**

Rata-rata Jawaban: Ya, saya sering membaca artikel dan mengikuti seminar tentang pendidikan anak untuk mendapatkan ide-ide baru dalam mendukung kreativitasnya.

**9) Seberapa sering Anda melibatkan diri dalam aktivitas kreatif bersama anak?**

Rata-rata Jawaban: Kami berusaha melakukannya setidaknya seminggu sekali, agar kami bisa menikmati waktu berkualitas bersama sekaligus mendukung kreativitasnya.

**10) Apa harapan Anda terkait perkembangan kreativitas anak di masa yang akan datang?**

Rata-rata Jawaban: Saya berharap anak dapat terus mengembangkan kreativitasnya dan menjadi individu yang inovatif serta percaya diri dalam mengekspresikan ide-idenya.

**B. Pembahasan**

**1) Kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak**

Kegiatan seni dan kerajinan tangan merupakan metode yang efektif untuk merangsang kreativitas anak. Melalui aktivitas ini, anak belajar mengekspresikan diri, berimajinasi, dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga menunjukkan dukungan emosional yang penting bagi anak. Perkembangan kreativitas anak harus didorong sejak dini, agar anak dapat berpikir kreatif, karena kreativitas memungkinkan seseorang mampu berkompeten dan bertahan dalam kehidupan. Perkembangan anak pastinya berbeda-beda, baik itu dari segi kemampuan, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kondisi fisik dan sosialnya (Hasanah & Priyantoro, 2019). Menurut Putro, K.Z. (2016) bermain mempunyai banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan dan kecerdasan pribadi anak, sehingga membuat mereka lebih siap dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Kecerdasan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh skor tunggal yang ditentukan oleh tes kecerdasan, tetapi juga oleh berbagai kemungkinan kreatif dalam bentuk keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda. Mengetahui manfaat bermain akan membantu para pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan aktivitas bermain untuk meningkatkan berbagai perkembangan anak, baik fisik, motorik, sosial emosional, kepribadian, kognitif, ketajaman sensorik, olah raga, dan keterampilan menari. Jenis permainannya bermacam-macam, seperti permainan aktif dan permainan pasif.

2) Respon anak terhadap kegiatan

Respon positif dari anak menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan menikmati proses kreatif. Hal ini penting karena motivasi intrinsik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam aktivitas kreatif di masa depan. Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak mempunyai bakat kreatif. Dari sudut pandang guru, bakat kreatif dapat dikembangkan dan didukung sejak usia muda. Potensi kreatif anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan bermain yang terstruktur, yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai kelompok usia mereka. Bermain sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Herbert Spencer (Catron & Allen, 1999), anak-anak cenderung bermain karena mereka memiliki energi yang berlebihan. Melalui bermain, anak-anak berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk belajar dan membangun pengetahuan. Aktivitas bermain memberikan kontribusi besar terhadap kreativitas anak.

3) Penyediaan bahan khusus

Menyediakan berbagai bahan untuk kegiatan kreatif memungkinkan anak untuk bereksperimen dan menemukan minat mereka. Variasi bahan dapat merangsang imajinasi dan membantu anak mengembangkan ide-ide baru. Proses pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pemberian pilihan. Memberikan pilihan dilakukan kepada anak-anak tentang hal apa yang ingin mereka eksplorasi atau lakukan. Misalnya, memberikan beberapa proyek seni yang berbeda yang mana hal tersebut memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang berbeda, atau memberikan opsi bahan yang berbeda untuk proyek seni tersebut. Selanjutnya, pembelajaran diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memodifikasi produk hasil belajar anak, penerapan, dan pengembangan hal-hal yang telah anak pelajari. Jadi pada dasarnya orang tua maupun keluarga harus mampu memfasilitasi anak untuk dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran berdiferensiasi lebih baik diterapkan dengan menyediakan berbagai media yang dapat dieksplor oleh anak sesuai keinginannya. Anak diberikan kebebasan untuk berkarya dengan media yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang sama.

**4) Pentingnya kreativitas dalam perkembangan anak**

Kreativitas adalah kunci dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Anak yang kreatif cenderung lebih mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Meskipun setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda, kreativitas dapat menjadi sarana untuk melahirkan ide-ide baru yang orisinal. Hal ini mendorong mentalitas aktif dan semangat eksplorasi pada anak, sehingga mereka lebih berani mencoba hal-hal baru. Kreativitas juga berfungsi sebagai penggerak yang mengubah cara pandang anak terhadap kemampuan diri mereka.

Menurut Afnita (2021), kreativitas membantu anak mengenai cara mereka melihat kemampuan diri, dari merasa "tidak tahu" atau "tidak bisa" menjadi "bisa" dan "berhasil." Anak-anak yang sebelumnya merasa kurang mampu dapat berkembang menjadi lebih cerdas dan percaya diri. Proses ini membuat mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi diri. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung perkembangan kreativitas anak agar mereka dapat mencapai kemampuan terbaik mereka. Lingkungan yang mendukung akan membuat anak merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat kreatif mereka.

**5) Tantangan dalam mengembangkan kreativitas**

Tantangan seperti kebosanan dapat diatasi dengan variasi kegiatan dan inovasi dalam pendekatan pengajaran. Orang tua perlu terus mencari cara baru untuk menjaga minat anak agar tetap tinggi. Dengan menciptakan suasana yang menarik, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Orang tua yang bijak dan peduli terhadap perkembangan kreativitas anak akan selalu mendukung dan mendorong setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh anak.

Selain itu, penting untuk memberikan waktu bermain yang cukup agar anak dapat bereksplorasi dan belajar dari pengalaman mereka. Mendorong anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan memberikan umpan balik yang positif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kreativitas mereka (Holis, 2007).

**6) Motivasi anak dalam kegiatan kreatif**

Pujian dan pengakuan atas usaha anak sangat penting untuk membangun rasa percaya diri. Ini juga mendorong anak untuk terus mencoba dan mengeksplorasi ide-ide

baru tanpa takut gagal. Ketika anak mengalami kegagalan, sikap positif dari orang tua sangat membantu mereka untuk bangkit kembali (Holis, 2007). Dengan bimbingan dan dukungan, anak dapat belajar dari kesalahan dan melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh, bukan sebagai akhir dari segalanya.

Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak sangat besar. Orang tua yang mendukung dan memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi akan membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Dengan memberikan pujian saat anak mencoba sesuatu yang baru, meskipun hasilnya tidak sempurna, orang tua mengajarkan pentingnya proses belajar. Selain itu, orang tua juga dapat mendorong anak untuk berbagi ide dan pendapat mereka, sehingga anak merasa didengar dan dihargai. Dengan cara ini, orang tua berkontribusi pada perkembangan kreativitas dan kepercayaan diri anak, yang sangat penting untuk masa depan mereka.

#### 7) Menilai perkembangan kreativitas anak

Penilaian perkembangan kreativitas dapat dilakukan melalui observasi hasil karya anak serta kemampuan mereka dalam berpikir *out-of-the-box*. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana mereka mengembangkan ide-ide kreatif. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar peserta didik (penilaian antar teman) sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian (Pedagogi:2021). Menurut Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah, K. (2020) melalui penilaian autentik, pengalaman anak dalam konteks dunia nyata dapat diwujudkan dalam pembelajaran kreativitas. Penilaian autentik tidak hanya berarti, tetapi juga menjamin objektivitas, keaslian, dan akurasi hasil yang ditampilkan oleh peserta didik, serta memberikan makna yang mendalam. Oleh karena itu, penerapan model penilaian autentik dalam mengukur hasil pembelajaran kreativitas memastikan bahwa informasi yang diperoleh tentang anak adalah akurat dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Skor atau nilai yang diperoleh oleh seorang anak mencerminkan kompetensi yang sesungguhnya.

#### 8) Mencari informasi tentang metode pengajaran

Keterlibatan orang tua dalam mencari informasi tentang pendidikan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendekatan yang tepat dalam mendukung kreativitas anak. Ini juga mencerminkan komitmen orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi. Adapun informasi tersebut hendaknya dapat digunakan oleh orang tua baik di sekolah

maupun di rumah, seperti buku-buku, video, atau media lain yang menyediakan informasi tentang pendidikan, pengasuhan maupun perkembangan dan kesehatan anak (Henniger, 2013, hlm. 81; Epstein, 2002, hlm. 172). Informasi tersebut juga bisa dari seminar ataupun *workshop*.

9) Keterlibatan orang tua dalam aktivitas kreatif

Keterlibatan aktif orang tua tidak hanya memperkuat ikatan emosional tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi kreatif. Waktu berkualitas bersama dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi anak. Utami (2009) menjelaskan beberapa sikap orang tua yang dapat menunjang tumbuhnya kreativitas anak, sebagai berikut: a) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan, b) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir dan berkhayal, c) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri, d) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan suatu hal, e) Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba dan dilakukan, f) Mendorong keberanian anak dalam bekerja, g) Menjalin hubungan kerjasama dengan anak.

10) Harapan untuk masa depan kreativitas anak

Orang tua sejatinya mempunyai harapan terbaik untuk masa depan anaknya. Orang tua umumnya memiliki harapan terbaik untuk masa depan anak-anak mereka. Harapan-harapan ini sering kali mencerminkan impian atau aspirasi yang tidak dapat diwujudkan oleh orang tua dalam kehidupan mereka sebelumnya, dan mereka berusaha mewariskannya kepada anak-anak. Selain itu, harapan orang tua juga dapat mencakup gambaran diri yang ingin disampaikan kepada anak serta cita-cita yang dibentuk secara sosial. Orang tua berharap agar anak-anak mereka menjadi bagian dari kelompok sosial yang lebih besar, seperti menjadi penerus perjuangan bangsa, agama, dan negara. Untuk mencapai harapan tersebut, orang tua perlu menetapkan langkah-langkah konkret bagi anak dalam hal pencapaian, kemampuan, keterampilan, dan kualitas kepribadian agar dapat menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah dan dinamis. Meskipun pengertian harapan orang tua telah dijelaskan dari berbagai sudut pandang dalam banyak publikasi, sebagian besar ahli sepakat bahwa harapan orang tua merupakan tekad atau keyakinan yang kuat akan kesuksesan masa depan anak, yang tercermin dalam pencapaian akademis di kelas (Herdiyana, R., & Miftahudin, U. :2024). Harapan orang tua terkait perkembangan kreativitas menunjukkan keinginan untuk melihat anak tumbuh menjadi individu yang inovatif dan percaya diri. Ini

mencerminkan pemahaman bahwa kreativitas adalah aset berharga di dunia yang terus berubah.

Melalui pembahasan ini, terlihat bahwa peran orang tua sangat krusial dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Dari penyediaan bahan, keterlibatan dalam kegiatan, hingga pencarian informasi tentang metode pengajaran, semua aspek ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang kondusif bagi eksplorasi kreatif anak. Dengan memahami faktor-faktor ini, orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung perjalanan kreatif anak mereka.

Wawancara dengan orang tua tentang perkembangan kreativitas anak mengungkapkan beberapa hal penting yang berperan dalam proses ini. Pertama, kegiatan seni dan kerajinan tangan yang dilakukan di rumah terbukti efektif untuk merangsang kreativitas anak. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri, tetapi juga mengasah keterampilan motorik halus mereka. Respon positif dari anak menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan menikmati proses kreatif, yang sangat penting untuk membangun motivasi mereka. Dengan menyediakan berbagai bahan untuk kegiatan kreatif, anak dapat bereksperimen dan menemukan minat mereka, dan kreativitas sendiri sangat penting dalam perkembangan anak karena membantu mereka berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Namun, tantangan seperti kebosanan bisa muncul, sehingga orang tua perlu mencari variasi dalam kegiatan agar minat anak tetap terjaga. Pujian dan pengakuan terhadap usaha anak sangat penting untuk membangun rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka mencoba ide-ide baru. Untuk menilai perkembangan kreativitas anak, orang tua bisa mengamati hasil karya dan kemampuan berpikir kreatif mereka, yang memberikan gambaran tentang kemajuan yang dicapai. Keterlibatan orang tua dalam mencari informasi tentang cara mendukung pembelajaran menunjukkan komitmen mereka untuk membantu anak berkembang secara kreatif. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas kreatif tidak hanya memperkuat hubungan emosional tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi ide-ide baru. Harapan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak mencerminkan keinginan agar anak tumbuh menjadi individu yang inovatif dan percaya diri, serta menyadari bahwa kreativitas adalah hal yang sangat berharga di dunia yang selalu berubah. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak.

**Point penting:**

1) Dukungan Emosional

Salah satu faktor utama yang ditemukan adalah dukungan emosional dari orang tua. Anak-anak yang merasa dicintai dan diterima cenderung lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan pujian dan dorongan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

2) Stimulasi Lingkungan

Lingkungan rumah yang kaya akan stimulasi, seperti buku, alat musik, dan bahan seni, juga berkontribusi pada perkembangan kreativitas. Anak-anak yang memiliki akses ke berbagai sumber daya kreatif menunjukkan minat yang lebih besar dalam aktivitas kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan berbagai jenis media dapat memperluas imajinasi anak.

3) Interaksi Sosial

Interaksi dengan anggota keluarga lainnya, seperti saudara kandung, juga berperan penting dalam pengembangan kreativitas. Diskusi, permainan bersama, dan kolaborasi dalam proyek kreatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif anak.

Kebebasan untuk berekspresi tanpa takut dihakimi adalah faktor penting lainnya. Anak-anak yang diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide-ide mereka tanpa batasan cenderung lebih kreatif. Orang tua perlu menciptakan lingkungan di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar.

Dari wawancara yang dilakukan, beberapa poin penting yang ditemukan dalam melakukan observasi adalah:

- a. Rata-rata orang tua melibatkan anak-anak dalam aktivitas seni seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan dari bahan bekas. Mereka juga sering bermain peran menggunakan boneka, yang menunjukkan bahwa orang tua berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreativitas anak.
- b. Anak-anak tampak sangat antusias dan senang saat melakukan kegiatan tersebut. Mereka sering meminta untuk melanjutkan aktivitas kreatif setelah selesai, yang menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan terinspirasi oleh suasana yang diciptakan oleh orang tua.

- c. Orang tua menyediakan berbagai bahan seperti kertas origami, cat air, dan alat-alat kerajinan tangan lainnya. Ini menunjukkan bahwa mereka memberikan dukungan fisik untuk membantu anak mengembangkan kreativitasnya.
- d. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak-anak cepat merasa bosan dengan kegiatan yang sama, sehingga mereka perlu mencari variasi baru agar tetap menarik bagi anak.
- e. Orang tua memberikan pujian setiap kali anak menyelesaikan karya mereka dan juga memberikan contoh atau ide baru untuk proyek kreatif. Ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan emosional dalam membantu perkembangan kreativitas anak.

Analisis dokumentasi dilakukan dengan merujuk pada literatur yang membahas peran lingkungan keluarga dalam perkembangan kreativitas anak. Beberapa temuan penting meliputi:

- a. Lingkungan keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang sangat penting untuk memberikan rasa aman bagi anak. Ketika anak merasa dicintai dan didukung, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengeksplorasi kreativitas mereka.
- b. Memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan kreatif membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka. Orang tua yang mendorong komunikasi terbuka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada anak.
- c. Pola pendidikan yang demokratis, di mana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menjelajahi pilihan mereka sendiri, dapat mendorong perkembangan kreativitas. Sebaliknya, orang tua yang bersikap otoriter cenderung menghambat inisiatif dan kreativitas anak.
- d. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan kreatif bersama anak setidaknya seminggu sekali memberikan waktu berkualitas sekaligus mendukung perkembangan kreativitas. Ini juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak.
- e. Banyak orang tua mencari informasi tentang metode pengajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak melalui artikel atau seminar, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam mendukung perkembangan kreativitas.

Hasil observasi dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Dukungan emosional, penyediaan bahan kreatif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan kreatif adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak di rumah. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, orang tua dapat membantu anak menjadi individu yang inovatif dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka di masa depan.

Berikut adalah tabel hasil analisis wawancara, analisis dokumentas, analisis observasi:

No	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Kegiatan seni dan kerajinan tangan dapat merangsang kreativitas anak dengan membantu mereka mengekspresikan diri, berimajinasi, dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Dukungan orang tua penting untuk perkembangan kreativitas anak. Kegiatan bermain, baik aktif maupun pasif, juga mendukung perkembangan kecerdasan dan keterampilan anak.	Orang tua melibatkan anak dalam aktivitas seni seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan, serta bermain peran dengan boneka untuk mendukung eksplorasi kreativitas anak.	Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang penting untuk memberikan rasa aman, sehingga anak lebih percaya diri dalam mengeksplorasi kreativitas.

No	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
2.	Anak yang terlibat dalam kegiatan kreatif menunjukkan motivasi intrinsik yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas mereka. Aktivitas bermain terstruktur yang sesuai dengan usia dapat mengembangkan potensi kreatif anak, mendorong interaksi sosial dan pembelajaran.	Anak-anak sangat antusias dan senang dengan kegiatan tersebut, sering meminta melanjutkan aktivitas, yang menunjukkan kenyamanan dan inspirasi dari suasana yang diciptakan orang tua.	Memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan kreatif membantu mereka menemukan minat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah.
3.	Berbagai bahan untuk kegiatan kreatif memungkinkan anak bereksperimen dan menemukan minat mereka. Pembelajaran diferensiasi, dengan memberikan pilihan kepada anak tentang hal-hal yang ingin mereka eksplorasi, dapat meningkatkan kreativitas anak.	Orang tua menyediakan berbagai bahan, seperti kertas origami dan cat air, untuk mendukung anak dalam mengembangkan kreativitas mereka	Pola pendidikan demokratis, yang memberi kebebasan anak untuk memilih, mendorong kreativitas, sementara pola otoriter justru menghambatnya.
4.	Kreativitas membantu perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, mendorong mereka berpikir kritis, beradaptasi, dan berani mencoba hal baru. Dukungan orang tua dan pendidik sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak.	Beberapa orang tua menghadapi tantangan berupa kebosanan anak terhadap kegiatan yang sama, sehingga mereka perlu mencari variasi baru untuk menjaga minat anak.	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan kreatif bersama anak setidaknya seminggu sekali mendukung perkembangan kreativitas dan memperkuat ikatan emosional.

No	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
5.	Kebosanan dapat diatasi dengan variasi kegiatan dan pendekatan inovatif. Orang tua perlu terus menciptakan suasana menarik untuk menjaga minat anak agar tetap tinggi.	Orang tua memberikan pujian dan ide baru untuk proyek kreatif, menunjukkan pentingnya dukungan emosional dalam perkembangan kreativitas anak.	Orang tua yang mencari informasi tentang metode pengajaran untuk meningkatkan kreativitas anak menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam mendukung perkembangan anak.
6.	Pujian dan pengakuan atas usaha anak penting untuk membangun rasa percaya diri. Kegagalan juga menjadi kesempatan belajar jika orang tua memberikan dukungan positif.		
7.	Penilaian perkembangan kreativitas tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga proses belajar. Penilaian autentik memberikan gambaran objektif tentang kemampuan anak dalam mengembangkan ide kreatif.		
8.	Keterlibatan orang tua dalam mencari informasi tentang pendidikan membantu mereka memberikan dukungan yang tepat dalam mendukung kreativitas anak.		

No	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
9.	Keterlibatan orang tua memperkuat ikatan emosional dan mendukung eksplorasi kreatif anak. Orang tua perlu menghargai pendapat anak dan memberikan waktu serta kebebasan untuk berpikir dan berkreasi.		
10.	Orang tua berharap anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang inovatif dan percaya diri. Harapan ini mencerminkan pemahaman bahwa kreativitas adalah aset penting dalam menghadapi tantangan masa depan.		

### C. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya peran keluarga dalam membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka. Beberapa hal yang mempengaruhi kreativitas anak antara lain:

1. Anak-anak yang mendapatkan kasih sayang, pujian, dan dorongan dari orang tua akan merasa lebih percaya diri untuk mencoba dan mengungkapkan ide-ide kreatif mereka.
2. Kehadiran alat-alat kreatif seperti buku, alat musik, atau perlengkapan seni di rumah dapat membantu anak bereksplorasi dan mengasah kreativitasnya.
3. Bermain dan berdiskusi dengan keluarga membantu anak belajar berpikir kritis dan bekerja sama dengan orang lain.
4. Ketika anak diberi kebebasan untuk mencoba ide baru tanpa takut dikritik, mereka cenderung menjadi lebih kreatif dan percaya diri untuk bereksperimen.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kebosanan anak saat melakukan kegiatan yang berulang. Oleh karena itu, orang tua perlu menyediakan variasi kegiatan dan mendukung anak secara konsisten. Orang tua disarankan untuk terlibat aktif dalam kegiatan kreatif bersama anak, mencari informasi yang relevan tentang pendidikan, dan menciptakan suasana rumah yang mendorong anak untuk bereksplorasi. Kesimpulannya, keluarga memiliki peran besar dalam membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang inovatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

**D. DAFTAR PUSTAKA**

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 292-301).
- Novianti, A., & Primana, L. (2022). Faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4367-4391.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265-282.
- Hasiolan, M. I., & Sutejo, S. (2015). Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study. *Jurnal Keperawatan Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*, 18(2).
- Mudjiyanto, B. (2019). Kebebasan Berekspresi dan Hoaks. *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)*, 5(1).
- Utami, R. (2023). Mengoptimalkan Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 2(1), 112-121.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.

- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19-27.
- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah, K. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1).
- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75-95.
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22-43.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101-110.
- Mursid, M., & Ayu, K. K. (2021). Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Tunas Bangsa DS. Gondang KEC. Subah KAB. Batang. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12.
- Alansor, P. B., & Laeli, S. (2024). Menumbuhkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Belajar yang Menyenangkan. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8764-8770.
- Herdiyana, R., & Miftahudin, U. (2024). Harapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Dapat Dilihat Dari Perspektif Psikologi Perkembangan Anak. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 37-48.
- MD Komalasari, Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi, Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 4 (1), 27-32
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35-50.